

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RSUD Dr. PIRNGADI KOTA MEDAN

Flora Sijabat^a, Sri Dearmaita Purba^{b*}, Rinco Siregar^c, Roy Ronni Siregar^d

^{a,b} Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

^{c,d} Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: Psridearmaita@yahoo.com

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a priority public health problem in both developed and developing countries because the incidence of the disease continues to increase every year. The quality of life of people with Diabetes Mellitus is influenced by several factors, one of which is dietary adherence. **Research Objectives:** to determine the relationship between dietary adherence and quality of life in patients with type 2 Diabetes Mellitus at RSUD Dr. Pirngadi, Medan city. **Methods:** The type of research used in this research is quantitative with a cross-sectional research design. The total population in this study was 385 people and the sample selection method used accidental sampling and obtained a total sample of 80 people. **Results:** Dietary adherence in patients with Diabetes Mellitus was included in the obedient category, namely 67.5% and quality of life in patients with Diabetes Mellitus, was classified as equally good and bad, namely 50%. The results of data analysis with the Chi Square test were obtained with a significance level of <0.05 , the result was $p = 0.000$. **Conclusion:** There is a significant relationship between dietary adherence and quality of life in Type 2 Diabetes Mellitus patients at RSUD Dr. Pirngadi, Medan City, so it is hoped that he will always adhere to the diet.

Keywords: Diabetes Mellitus; Dietary Compliance; Quality of Life.

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan prioritas masalah kesehatan masyarakat baik di dunia, negara maju ataupun negara berkembang karena angka kejadian penyakit terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya kepatuhan diet. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi kota Medan. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 orang dan dengan metode pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 80 orang. **Hasil:** Kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tergolong dalam kategori patuh yaitu sebesar 67,5% dan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus tergolong dalam kategori sama baik dan buruk yaitu 50%. Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* diperoleh dengan tingkat kemaknaan $<0,05$ didapatkan hasil $p=0,000$. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan sehingga diharapkan pada agar selalu patuh terhadap diet.

Kata kunci : Diabetes Mellitus; Kepatuhan Diet; Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu persoalan kesehatan yang populer di masyarakat karena terjadi penambahan kasus secara kontinue baik di dunia, negara maju ataupun negara berkembang. Penyakit kronis ini terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin/hormon gula darah ketika tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat karena angka kejadian penyakit Diabetes Mellitus terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Organisasi International Diabetes Federation tahun 2020 diabetes menyebabkan 6.7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. International Diabetes Federation memprediksi setidaknya terdapat 463 juta orang pada rentang usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes, sedangkan pada tahun 2021, IDF mencatat 537 juta orang dewasa hidup dengan Diabetes Mellitus. Negara Tiongkok merupakan negara tertinggi jumlah orang dewasa yang mengidap Diabetes Mellitus yaitu sebanyak 140,87 juta penduduk. Negara Indonesia mengalami peningkatan kasus, dimana pada tahun 2020 berada di posisi 7 dengan jumlah penderita sebanyak 10.7 juta penderita menjadi naik ke posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (International Diabetes Federation (IDF), 2021).

Sebagian besar provinsi menunjukkan adanya peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, pada umur ≥ 15 kecuali di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Empat provinsi dengan prevalensi tertinggi Diabetes Mellitus pada tahun 2018 pada umur ≥ 15 tahun yaitu di DKI Jakarta sebesar 3,4%, Yogyakarta sebesar 3,1%, Kalimantan Timur 3,1%, Sulawesi Utara 3,0%, sedangkan prevalensi terendah terdapat di Provinsi NTT yaitu sebesar 0,8%. Sumatera utara merupakan provinsi tinggi prevalensi Diabetes Mellitus

di Indonesia dimana pada tahun 2013 prevalensi Diabetes sebesar 1,8% dan terdapat peningkatan di tahun 2018 menjadi 2,0% (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit Diabetes Mellitus sangat mempengaruhi kualitas hidup sebab dialami seumur hidup oleh pasien yang mengalaminya. Berkurangnya kualitas hidup seseorang bakal berkaitan dengan kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kecemasan akibat penyakit yang dialaminya. Rendahnya kualitas hidup berakibat pada komplikasi yang berujung pada kehilangan dan kecacatan. Oleh karena itu, penderita Diabetes Mellitus harus melakukan diet ketat sehari-hari untuk memperoleh nilai kadar glukosa darah yang normal. Penyakit Diabetes Mellitus juga membutuhkan kepatuhan dalam merealisasikan diet yang ketat untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup penderitanya (Pusdatin, 2020).

Kepatuhan merupakan salah satu faktor determinan dari keberhasilan terapi pasien Diabetes Mellitus dan didukung dari faktor lainnya seperti ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan regimen pengobatan serta dukungan gaya hidup yang sehat dari pasien (Henny & Susanti, 2017). Kepatuhan diet merupakan suatu perubahan perilaku yang positif agar gula darah tetap dalam batas normal. Penderita Diabetes Mellitus sangat dianjurkan untuk menjalankan diet sesuai yang diarahkan, yang dapat pengobatan anti diuretic atau insulin, harus mentaati diet secara keberlanjutan baik dalam jumlah kalori, komposisi dan waktu makan yang harus diatur. Pengaturan makanan bagi penderita Diabetes Mellitus secara umum bertujuan menjaga dan memelihara tingkat kesehatan optimal sehingga dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan diet adalah awal untuk mengendalikan diabetes (Hestiana, 2017)

Salah satu yang berperan penting dalam manajemen diabetes adalah terapi nutrisi. Seperti yang diungkapkan oleh penelitian (Mardhatillah et al., 2022) menunjukkan bahwa menjalankan terapi nutrisi medis dapat memberikan dampak

positif pada kontrol glikemik pasien. Setiap pasien Diabetes Mellitus harus secara aktif ikut serta dalam proses edukasi dan dalam kepatuhan menjalani pola makan yang sesuai. Edukasi mengenai pola makan harus berfokus pada poin penting seperti meningkatkan konsumsi sayuran, tinggi serat, meminimalkan konsumsi gula tambahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Liawati et al., 2022) tentang kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien di Puskesmas Baros Kota Sukabumi mengatakan bahwa kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus muncul karena mempunyai motivasi atau sugesti yang kuat untuk sembuh dari penyakitnya. Minat dan keinginan sangat diperlukan untuk jangka waktu yang lama, dan perlu seumur hidup untuk melakukan kepatuhan diet.

Data di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan didapatkan bahwa jumlah pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 2 Periode Tahun 2020 sebanyak 385 orang. Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada 5 pasien Diabetes Mellitus melalui wawancara secara langsung, peneliti melihat bahwa kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus dengan pedoman 3J (jumlah, Jadwal, dan Jenis) masih minim. Didapatkan 4 orang pasien mengatakan sulit menaati aturan makan sesuai anjuran tenaga kesehatan dan sulit makan tepat waktu, dan tidak menyukai jenis makanan yang disarankan tenaga kesehatan. Beberapa pasien juga dikaji dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus dengan empat domain kualitas hidup (Fisik, Psikologis, Sosial dan lingkungan). Peneliti mendapatkan hasil bahwa kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus masih kurang baik berjumlah 3 orang. Pasien mengatakan sering merasakan sakit fisik sehingga aktifitas sehari-hari mereka terganggu setelah menderita penyakit Diabetes Mellitus. Adapun hasil yang didapat yang menyatakan bahwa “saya tidak mampu untuk menghidupi keluarga saya”, “sulitnya untuk memenuhi kebutuhan”, saya merasa

tidak nyaman dengan kondisi saya saat ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 Di RSUD Dr. Pirngadi kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang datang berobat di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan sebanyak 385 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria pasien menderita diabetes mellitus, pasien yang kooperatif, tidak menunjukkan gangguan mental, bisa membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang diambil dan dikembangkan oleh (Sari, 2015). Kuesioner kepatuhan sebanyak 9 pertanyaan dan dikategorikan “patuh” dan “tidak patuh” dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *Crombach alpha* 0.93 dan untuk kuesioner kualitas hidup ada 11 pertanyaan dan dikategorikan “baik” dan “buruk” yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Crombach's Alpha* 0.872. Etika penelitian digunakan untuk mendapatkan persetujuan dengan menekankan masalah etik tentang *selfdetermination, privacy and anonymity, beneficence maleficience, justice, dan informend consent*. Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing, coding, entry, dan tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik pasien, kepatuhan diet, dan kualitas hidup dan analisa bivariat untuk menjelaskan hubungan kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini didistribusikan berdasarkan umur, jenis kelamin, status, pendidikan, Lama

menderita yang tersaji dalam table 1 berikut :

| No | Variabel | n | % |
|-----------|---|----|-------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | - Laki-Laki | 30 | 37.5 |
| | - Perempuan | 50 | 62.5 |
| 2. | Usia | | |
| | - < 45 Tahun | 17 | 21.2 |
| | - > 45 Tahun | 63 | 78.8 |
| 3. | Status | | |
| | - Belum Menikah | 5 | 6,2 |
| | - Menikah | 73 | 2.5 |
| | - Janda/Duda | 2 | 91.3 |
| 4. | Pendidikan | | |
| | - SD | 2 | 2.5 |
| | - SMP | 4 | 5.0 |
| | - SMA | 43 | 53.75 |
| | - Perguruan Tinggi | 31 | 38.75 |
| 5. | Lama Menderita Diabetes Mellitus | | |
| | - < 5 Tahun | 31 | 38.8 |
| | - > 5 Tahun | 49 | 61.2 |

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia >45 tahun sebanyak 63 orang (78,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (62,5%). Mayoritas responden memiliki status sudah

menikah sebanyak 73 orang (91,2%). Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan tamatan SMA sebanyak 43 orang (53,8%). Mayoritas responden memiliki lama Diabetes Mellitus selama > 5 Tahun sebanyak 49 orang (61,2%).

| No | Variabel | Kategori | n | % |
|----|----------------|-------------|----|------|
| 1 | Kepatuhan Diet | Patuh | 54 | 67,5 |
| | | Tidak Patuh | 26 | 32,5 |
| 2 | Kualitas Hidup | Baik | 40 | 50 |
| | | Buruk | 40 | 50 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas kepatuhan diet di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan dalam kategori patuh sebanyak 54 responden (67,5%) sedangkan dalam kategori tidak patuh sebanyak 26

responden (32,5%). kualitas hidup responden di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan dalam kategori sama antara baik dan buruk yaitu sebanyak 40 responden (50%).

| Kepatuhan Diet | Kualitas Hidup | | | | | | P Value |
|----------------|----------------|------|-------|------|-------|------|---------|
| | Baik | | Buruk | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Patuh | 35 | 43,7 | 19 | 23,7 | 54 | 67,4 | 0,000 |
| Tidak Patuh | 5 | 6,3 | 21 | 26,3 | 26 | 32,6 | |
| Jumlah | 50 | | 50 | | 80 | 100 | |

Tabel 3. Analisa Hubungan Keptuhan Diet dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $<0,05$ didapatkan hasil $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari $0,05$ menandakan H_1 diterimadan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa mayoritas kepatuhan diet di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan dalam kategori patuh sebanyak 54 responden (67,5%) sedangkan dalam kategori tidak patuh sebanyak 26 responden (32,5%). Kategori patuh yang dilakukan responden disini adalah mayoritas jadwal makan yang dapat diatur dan membatasi jumlah asupan nutrisi. Kuesioner kepatuhan didapatkan masyarakat mayoritas jenis kelamin perempuan dimana mengatakan patuh dalam isi kuisisioner tentang membatasi jumlah asupan nutrisi yang saya konsumsi setiap hari dengan kebutuhan, makan snack dengan tetap memperhatikan jumlah kalori sesuai dengan kebutuhan saya, dan kuesioner tentang makan dalam jumlah sedikit tapi sering.

Banyaknya pasien Diabetes Mellitus tipe II yang patuh menjalankan diet menurut analisa peneliti yaitu karena kepatuhan dalam melaksanakan diet oleh pasien, artinya kepatuhan menjalankan diet yang baik berawal dari pribadi sendiri. Sedangkan pasien yang tidak patuh terhadap dietnya hanya menjalankan disaat kadar gula darah pasien tersebut naik, pada saat kadar gula darahnya berkurang dan

keadaannya tubuhnya menganggap sudah ada perubahan yang baik, maka pasien tidak lagi mematuhi dietnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhina et al., 2022) bahwa mayoritas responden patuh diet. Kepatuhan menjadi perubahan perilaku yang positif dan diharapkan dari pasien. Penelitian ini juga didukung oleh (Khoiroh, 2018) memperlihatkan bahwa sebagian besar pasien Diabetes Mellitus tipe II yang berobat di Puskesmas Juanda Samarinda patuh dalam menjalankan diet yang telah diarahkan oleh petugas kesehatan.

Kualitas hidup responden di RSUD Dr Pirngadi Kota Medan dalam kategori sama antara baik dan buruk yaitu sebanyak 40 responden (50%). Kualitas hidup baik yang dilakukan responden adalah mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa dibantu orang lain, melakukan olahraga secara rutin. Kuesioner kualitas hidup disini responden mengisi dalam kategori dimensi fisik yaitu kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari tanpa di bantu orang lain, kuesioner tentang responden melakukan olah raga secara rutin, kuesioner dimensi psikologis, responden dapat menerima penampilan tubuh saat ini. Responden merasa gagal sebagai seorang ayah/ibu dalam keluarga karena penyakit Diabetes Mellitus yang dialaminya. Hal ini sangat penting supaya ada motivasi dan keterlibatan keluarga untuk kesuksesan program diet yang dilakukan. Untuk dimensi sosial, responden sakit tidak ada yang berubah dengan aktifitas dalam keluarga, sedangkan untuk dimensi

lingkungan, responden selalu merasa nyaman dengan kondisi tempat tinggalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jais et al., 2021) menyatakan bahwa peran serta dukungan keluarga sangatlah diperlukan untuk terciptanya keberhasilan terapi pengobatan penderita/pasien Diabetes Mellitus. Suport keluarga melingkupi semua perilaku dan sikap konkrit yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit atau menghadapi masalah kesehatan.

Dukungan keluarga merupakan bentuk ikatan pribadi yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap seseorang, sehingga orang tersebut menganggap ada yang memperdulikan, mengakui dan mencintai, sehingga terhindar dari stress yang buruk. Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Setiap orang pasti membutuhkan dorongan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, kepercayaan dan pengakuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Runtuwarow et al., 2020) mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mengatasi kualitas hidup dari penderita DM 2.

Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standart dan perhatian. Hal ini merupakan konsep yang luas yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, keyakinan personal dan hubungannya dengan keinginan di masa yang akan datang terhadap lingkungan mereka (Rahmatiah et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainah et al., 2020) menyampaikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus

Tipe2 di rumah sakit tersebut dan nilai prevalensi rasio sebesar 23,47. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mardhatillah et al., 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi kepatuhan diet maka semakin tinggi kualitas hidup pasien, dan semakin berlebih status gizi makan semakin rendah kualitas hidup pasien.

Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan bahwa tingkat kemaknaan $<0,05$ didapatkan hasil $p=0,000$. nilai p lebih kecil dari $0,05$ menandakan H_1 diterimadan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup dikarenakan nutrisi yang dikonsumsi sudah sesuai dan juga responden rutin melakukan aktivitas sehari-hari tanpa dibantu orang lain. Sejalan dengan teori *Quality Of Life* dimana mengatakan ketika seseorang dapat melakukan aktivitas sehari hari maka dietnya juga dikonsumsi secara teratur.

Kepatuhan penderita dalam mentaati diet Diabetes Mellitus sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa pada penderita Diabetes Mellitus, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet yang kadang-kadang sulit dilakukan. Setiap penderita Diabetes Mellitus harus mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi baik akut maupun kronis. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan diet dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Ratu Zaalecha Martapura.

Persepsi individu tentang dampak dan kepuasan tentang derajat kesehatan dan keterbatasannya menjadi penting sebagai evaluasi akhir terhadap pengobatan. Pada pasien Diabetes Mellitus perubahan

perilaku sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pengelolaan Diabetes Mellitus yaitu kadar gula dalam batas normal. Tujuan dari pengelolaan Diabetes Mellitus tidak akan tercapai tanpa disertai kepatuhan pasien. Kepatuhan merupakan adanya motivasi dan keterlibatan pasien secara sukarela dan aktif dalam pengelolaan penyakitnya, serta terdapat pembagian tugas antara tenaga kesehatan dan pasien sehingga keduanya memiliki peran yang sama dalam pengelolaan penyakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2010) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan salah satunya adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pasien, semakin tinggi motivasi pasien maka semakin besar juga peluang untuk mematuhi diet yang dianjurkan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Mamesah et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan kepatuhan diet DM di Puskesmas Ranotana Weru Manado. Pasien yang memiliki motivasi diri tinggi lebih besar peluang untuk mematuhi anjuran diet yang diberikan pada pasien DM, dan pasien yang memiliki motivasi yang rendah maka akan lebih cenderung untuk mengabaikan anjuran diet yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2, hal ini dikarenakan kepatuhan diet yang dilakukan pasien dapat memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dengan motivasi diri yang baik. Diabetes Mellitus tidak dapat disembuhkan, oleh karena itu pengelolaan diabetespun harus dilakukan seumur hidup. Seringkali pasien mengalami kebosanan terhadap pengelolaan diabetes khususnya pengelolaan makan. Kepatuhan diet sangatlah berperan penting dalam kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus tipe 2 Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan adalah Kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan tergolong dalam kategori patuh. Kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan tergolong dalam kategori sama antara baik dan buruk Hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Henny, P., & Susanti, S. N. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 16–21.
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education*, 2(2).
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition*.
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1).
- Kemenkes RI. (2018). *Hari Diaabetes Sedunia Tahun 2018*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Khoiroh, S. (2018). Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien

- Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 76–83.
- Liawati, N., Arsyah, S. N., & Fatimah, I. (2022). Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup Diabetes Mellitus tipe 2. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(2).
- Mamesah, F. P. ., Runtuwene, M., & Katuuk, M. (2019). Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Ranotana Weru. *J-Kp Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Mardhatillah, G., Mamfaluti, T., Jamil, K. F., Nauval, I., & Husnah. (2022). Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu PTM Puskesmas Ulee Kareng. *Journal Of Nutrition College*, 11(4).
- Mutmainah, N., Ayubi, M. Al, & Widagdo, A. (2020). Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit di Jawa Tengah. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Imu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, T., Diani, N., & Agustina, R. (2019). Manajemen Kepatuhan Diet Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 7(1).
- Pusdatin. (2020). *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Mellitus*. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmatiah, S., Muh.Basri, Baharuddin., Khaerunnisa, & Yakub, A. S. (2022). Literature Review : Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(2).
- Ramadhina, A., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (DM) Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2020). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Literaturreview. *J-Kp Jurnal Keperawatan*, 8(2).
- Sari, D. N. (2015). *Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD Dr. Pirngadi Medan*. <https://www.semanticscholar.org>